

**PANDUAN PENGGUNAAN
INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS KECUP
PASCACOID-19**



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 GIRIMARTO
TAHUN 2023**

PETUNJUK PENGGUNAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KECUP
PASCACOVID-19

A. Pendahuluan

Kemendikbud selaku perumus kebijakan pemerintah di bidang pendidikan sudah mempelajari semua fenomena dan dinamika di masyarakat, selama pandemi dan sudah melakukan berbagai kajian bersama ahli dan praktisi hingga survey ke pemerintah daerah serta yang paling penting membahas bersama semua stake holder terkait yang puncaknya melahirkan SKB 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri) pada tanggal 19 Juni yang lalu dimana pembelajaran tatap muka hanya boleh dilaksanakan secara bertahap di daerah zona hijau berdasarkan rekomendasi Gugus Tugas. Selain dari itu tidak diperkenankan ada tatap muka dan pemerintah setempat diberi kewenangan untuk menentukan metode PJJ yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerah masing masing. Bisa saja Tatap Maya, Group Belajar Daring ataupun PJJ Daring lainnya maupun PJJ Luring. Sementara kemendikbud selaku regulator akan mengevaluasi masing-masing sistem yang diterapkan Pemerintah Daerah melalui LPMP secara berkala.

Setelah pandemi covid-19 dinyatakan bebas maka pendidikan dijalankan dengan tatap muka. Tatap muka yang diambil adalah tatap muka 100% sehingga pada masa ini sudah tidak lagi menggunakan protokol kesehatan sama sekali. Pembelajaran dijalankan seperti sebelum terjadi pandemi covid-19. Namun pada masa ini pembelajaran tentu saja masih terasa anak belum siap mengikuti pembelajaran tatap muka. Siswa masih dihindangi rasa malas seperti ketika pembelajaran dalam jaringan. Sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat memberi solusi agar pembelajaran kembali normal.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan pembelajaran berbasis kecakapan hidup yang disusun menjadi inovasi pembelajaran berjudul “Pembelajaran Berbasis Kecakapan hidup Pascacovid-19”, kemudian disingkat menjadi “Pembelajaran Berbasis Kecup Pascacovid-19”. Inovasi pembelajaran ini dapat mengondisikan siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka

seperti sebelum terjadi pandemi covid-19. Selain itu inovasi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran tatap muka.

B. Cara Menggunakan Inovasi Pembelajaran Berbasis Kecup Pascacovid-19

Langkah-langkah penggunaan sebagai berikut:

1. Guru membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran).

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD.3.5.Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.	3.5.1. Menenal tujuan dan fungsi teks narasi. 3.5.2. Mendata unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. 3.5.3.Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek 3.5.4. Menyimpulkan secara lisan unsur pembangun karya sastra disertai bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek.
KD.4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	4.5.1. Menulis rancangan teks cerita pendek berdasarkan unsur pembangun karya sastra. 4.5.2. Mempresentasikan rancangan teks cerita pendek yang telah ditulis. 4.5.3.Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek.

Nilai Karakter: tanggung jawab, santun

Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan tujuan dan fungsi teks narasi
2. Mendata unsur-unsur pembangun karya sastra dari teks cerita pendek dengan benar.
3. Bersikap tanggung jawab dan santun.

Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek dengan benar.
 2. Menyampaikan secara lisan unsur pembangun karya sastra disertai bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek dengan benar.
 3. Bersikap tanggung jawab dan santun.
2. Guru menjelaskan cakupan materi pembelajaran yang akan dibahas.
 3. Guru memberi informasi kepada siswa pembelajaran berbasis kecakapan hidup. Guru menjelaskan pentingnya kecakapan hidup untuk membangkitkan minat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.



4. Siswa membentuk kelompok secara heterogin terdiri dari 4-5 anak setiapkelompok.



5. Siswa berdiskusi tentang kecakapan hidup secara umum yang biasa dilaksanakan di rumah dihubungkan dengan materi pembelajaran.



6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain.



7. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi



8. Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung didampingi guru.



9. Akhir pembelajaran siswa mereflesi diri tentang materi yang telah selesai dibahas.

